

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei, Hal. 1050-1056

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan komunikasi teman sebaya sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di Dukuh Mertosanan Kulon, Bantul

Nur Syarianingsih Syam¹, Fitriana Putri Utami², Desi Nurfita³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan
nur.syam@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi yang unik, ditandai berbagai perubahan fisik, emosional dan psikis. Remaja di masa transisi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan pendampingan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang sehat fisik dan mental dan terhindar dari perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Dalam rangka mewujudkan remaja yang sehat fisik, mental dan spritualnya maka diperlukan dukungan konselor (teman) sebaya yang memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni. Seperti yang diketahui pada usianya, remaja lebih cenderung merasa nyaman berbagi permasalahan dengan teman sebaya. Padukuhan Mertosanan Kulon memiliki 362 remaja, namun belum memiliki konselor sebaya. Kenakalan remaja di wilayah tersebut antara lain adalah merokok dan berkelahi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan terkait dampak kenakalan remaja dan keterampilan komunikasi teman sebaya bagi anggota karang taruna di Padukuhan Mertosanan Kulon, Kecamatan Banguntapan, Bantul. Metode yang digunakan adalah metode edukasi, metode *focus grup discussion* dan dengar pendapat terkait kasus yang diberikan. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13-14 Januari 2024, melibatkan 32 sasaran. Tim Pengabdian adalah 3 dosen dan 3 mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta terkait dampak kenakalan remaja. Selain itu juga terjadi peningkatan kemampuan komunikasi peserta. Peserta terlibat aktif berdiskusi menyelesaikan kasus-kasus kenakalan remaja, peserta mampu mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh sasaran yang hadir, yang artinya terjadi peningkatan kemampuan komunikasi peserta

Kata kunci: Karang Taruna, Komunikasi, Remaja, Sebaya, Teman

ABSTRACT

Adolescence is a unique transition period, marked by various physical, emotional and psychological changes. Adolescents in the transition period need to receive guidance, support and assistance so that they can grow and develop into physically and mentally healthy adolescents and avoid deviant behavior such as juvenile delinquency. In order to create physically, mentally and spiritually healthy teenagers, the support of peer counselors (friends) who have strong communication skills is needed. As is known at this age, teenagers are more likely to feel comfortable sharing problems with their peers. Padukuhan Mertosanan Kulon has 362 teenagers, but does not yet have a peer counselor. Juvenile delinquency in the area includes smoking and fighting. The aim of this community service is to increase knowledge regarding the impact of juvenile delinquency and peer communication skills for members of the youth organization in Padukuhan Mertosanan Kulon, Banguntapan

District, Bantul. The methods used are educational methods, focus group discussion methods and hearings regarding the cases given. The service was carried out on 13-14th January 2024, involving 32 targets. The supporting team was 3 lecturers and 3 students from the Faculty of Public Health. The result of this activity is an increase in participants' knowledge regarding the impact of juvenile delinquency. Apart from that, participants' communication skills also increased. Participants are actively involved in discussing resolving cases of juvenile delinquency, participants are able to communicate the results of group discussions to all targets present, which means there is an increase in participants' communication skills

Keywords: *Communication, friends, peers educator, teenagers, youth organization*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Tidak hanya perkembangan fisik, masa remaja juga ditandai dengan hubungan social yang mulai berpindah dari lingkungan keluarga ke hubungan yang lebih luas, seperti teman sebaya, komunitas,

Remaja yang berada pada masa peralihan akan menghadapi berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya, baik permasalahan dalam pertemanan, masalah dengan keluarga, lingkungan, permasalahan sekolah, serta permasalahan dengan lawan jenis(1). Permasalahan dengan satu atau berbagai pihak yang dialami remaja memungkinkan terciptanya kenakalan remaja. Bentuk kenakalan remaja berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, seks bebas sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal pemakaian obat terlarang atau pemerkosaan(2).

Dalam masa peralihan remaja perlu mendapatkan pendampingan agar terhindar dari bentuk kenakalan remaja. Pendampingan pada masa ini tidak hanya bisa dilakukan oleh orang tua, namun dapat dilakukan oleh teman sebaya. Pada masa remaja mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga peran kelompok teman sebaya lebih besar dibanding dengan peran orang tua yang hanya ditemui di rumah (3)

Bagi remaja teman sebaya merupakan tempat mencurahkan segala perasaan karena mereka menganggap bahwa teman sebaya pasti akan merasakan permasalahan yang sama dan tentu akan lebih mengerti dibanding orang dewasa(4). Dikarenakan pentingnya kedudukan teman sebaya dalam perkembangan kehidupan remaja, melahirkan konsep konseling teman sebaya. Konseling teman sebaya sendiri merupakan program pendampingan yang dilakukan oleh remaja. Konseling teman sebaya bertujuan membantu remaja memecahkan masalah yang dihadapinya(5). Konseling teman sebaya membutuhkan kemampuan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Konseling teman sebaya diadopsi tidak hanya pada institusi pendidikan, namun juga dapat menjadi program pemberdayaan masyarakat suatu wilayah, misalnya dalam lingkup kalurahan.

Padukuhan Mertosanan Kulon merupakan Padukuhan yang memiliki 362 remaja. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dukuh diketahui bahwa kasus kenakalan remaja yang terjadi di wilayah tersebut antara lain merokok, berkelahi, dan konsumsi penggunaan alcohol. Padukuhan belum memiliki pusat maupun program konseling remaja dikarenakan kurangnya minat dan keterampilan remaja dalam berkomunikasi. Meski demikian, Padukuhan mewadahi remaja dengan membentuk karang taruna. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan sasaran terkait dampak kenakalan remaja dan meningkatkan keterampilan komunikasi teman sebaya kepada remaja karang taruna sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di padukuhan Mertosanan Kulon

METODE

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dalam dua aktivitas yaitu penyuluhan dan pelatihan/penugasan pada 32 orang anggota karang taruna melalui kegiatan edukasi, *focus group discussion* dan presentasi/dengar pendapat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran terkait komunikasi teman sebaya untuk mencegah kasus kenakalan remaja. Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 13 dan 14 Januari 2024 dengan bermitra pada PRA Potorono Barat sebagai pemberi rekomendasi kegiatan. Selain itu, pengabdian ini dalam pelaksanaannya bermitra dengan Padukuhan Mertosanan Kulon selalu pemberi rekomendasi sasaran kegiatan. Mitra dalam hal ini Padukuhan Mertosanan Kulon, pada pengabdian ini berkontribusi dalam penyediaan tempat kegiatan, sarana kegiatan (kursi, meja, proyektor, dan *sound system*) serta mengkoordinir komunikasi dengan sasaran.

Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam tiga tahapan yaitu,

1. Tahap pra pelaksanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan lokasi kegiatan dan berkoordinasi dengan mitra dalam hal permohonan izin kegiatan, diskusi permasalahan mitra dan bentuk solusi yang diharapkan serta penentuan sasaran kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan terbagi dalam dua aktivitas yaitu penyuluhan dan pelatihan melalui penugasan berkelompok. Penyuluhan dilakukan dengan metode edukasi menggunakan media power point, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menilai peningkatan pengetahuan sasaran terkait komunikasi teman sebaya. Pelatihan dilakukan dengan metode *focus group discussion* dan presentasi hasil diskusi untuk menilai keterampilan komunikasi peserta.

3. Tahap pasca pelaksanaan

Tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan sehingga didapatkan rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Sasaran pengabdian adalah 32 orang anggota karang taruna dengan rentang usia 12-20 tahun yang merupakan warga Padukuhan Mertosanan Kulon, Banguntapan, Bantul. Pengabdian masyarakat dilakukan di balai pertemuan Dukuh Mertosanan Kulon. Terdapat 3 dosen yang merupakan tim pengabdian kepada masyarakat dan melibatkan 3 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Januari 2024 bertempat di Balai Pertemuan Padukuhan Mertosanan Kulon, Banguntapan, Bantul. Peserta kegiatan ini adalah 32 remaja karang taruna Dukuh Mertosanan Kulon. Tema yang diangkat dalam PkM ini adalah Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Upaya Komunikasi Teman Sebaya. Materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah Dampak kenakalan remaja dan komunikasi teman sebaya yang disampaikan dengan teknik presentasi menggunakan media *power point*. Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan media slide presentasi merupakan salah satu pemberian informasi nonformal yang sering digunakan dalam penyuluhan dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran (6).

Pada sesi edukasi sasaran diberikan dua materi yaitu dampak seks bebas dan ancaman pornografi bagi kesehatan remaja (tanggal 13 Januari 2024). Materi yang disampaikan merupakan pengantar terkait kasus yang diberikan pada sesi pelatihan pada

komunikasi teman sebaya. Pemberian edukasi melalui metode penyuluhan, ditampilkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana saat pemberian edukasi



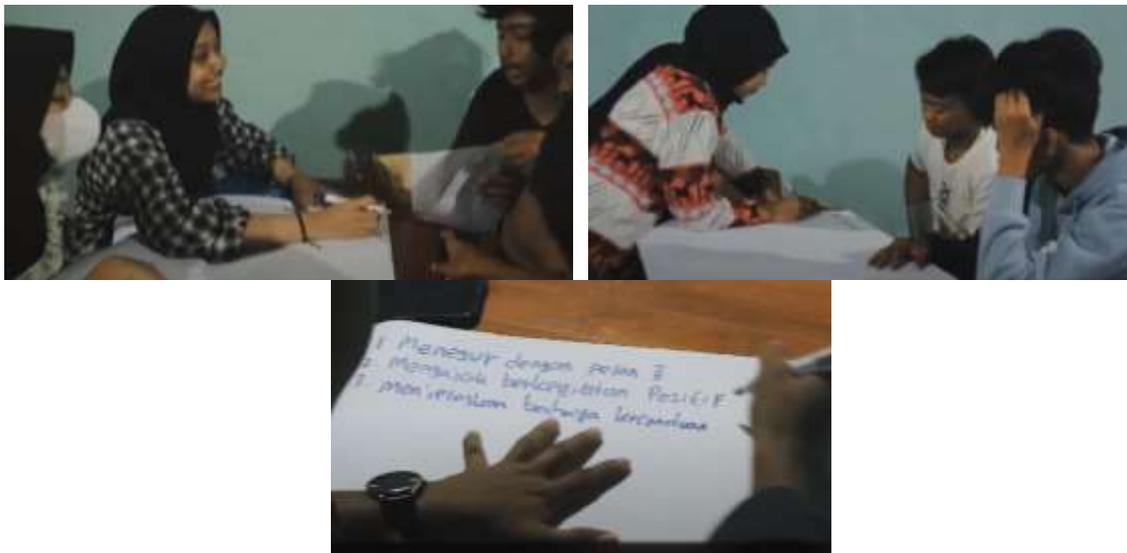
Gambar 2. Suasana penyampaian materi

Dari hasil pemberian materi edukasi terkait dampak kenalakan remaja bagi kesehatan remaja diketahui terjadi peningkatan sasaran seperti yang disampaikan pada table 1 berikut,

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post Test Sasaran Materi Edukasi

No	Aktivitas	Persentase
1	Pre test	81,4%
2	Post test	84,4%

Selanjutnya dilakukan sesi pelatihan dengan metode *focus group discussion* (FGD), dimana ke 32 peserta dibagi secara acara menjadi 4 kelompok. Setiap diberi kasus yang berbeda untuk didiskusikan. Hasil diskusi dapat berupa tanggapan atau respon atau kalimat sebagai bentuk komunikasi teman sebaya. Ke empat kasus tersebut antara lain terkait *cyber bullying*, kekerasan seksual, pornografi, dan kehamilan tidak diinginkan. Proses FGD ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana *Focus Group Discussion* pada tiap kelompok

Pemberian penugasan dilakukan dalam bentuk FGD seperti pada Gambar 3, dirasa mampu untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, pengembangan nalar dan kemampuan berkomunikasi sasaran. Tabel 2 berikut merupakan hasil diskusi peserta.

Tabel 2. Hasil *Focus Group Discussion* Kasus Kenalan Remaja

No	Kasus	Tanggapan/ Respon
1	Kekerasan seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan empati/ simpati kepada Sari 2. Memberikan dukungan atau motivasi kepada Sari, seperti menjaga atau menemani Sari, bersedia menjadi teman cerita apabila Sari memerlukan bantuan/ saran dari temannya. 3. Melaporkan kejadian yang telah dialami sari kepada pihak sekolah agar dapat ditindak lanjuti perihal kejadian tersebut supaya pelaku mendapatkan efek jera agar tidak terulang kembali dan tidak ada korban kekerasan seksual.
2	Kehamilan Tidak Diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menjadi pendengar korban 2. Meyakinkan korban agar tidak takut untuk berbicara terkait kondisi yang dialami 3. Menguatkan mental Mawar agar tidak depresi 4. Jika diperlukan, bersedia menemani Mawar untuk berbicara ke orang tua
3	<i>Cyberbullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi peringatan untuk tidak menyetujui ajakan putra 2. Mengingatkan untuk tidak mudah percaya kepada orang yang tidak dikenal(dekat) atau orang yang ditemui di media social 3. Mengingatkan untuk berhati-hati menggunakan media social dan tidak sembarang membagikan informasi pribadi di media social 4. Mencari tahu lebih detail terkait orang yang dikenal melalui social media sebagai bentuk kewaspadaan
4	Pornografi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegur dengan sopan 2. Meluangkan waktu berdiskusi dan menjelaskan dampak/ bahaya kecanduan pornografi 3. Mengajak untuk taat beribadah 4. Mengajak berkegiatan positif

Setelah melakukan FGD per kelompok dengan hasil diskusi yang ditunjukkan pada table 2, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan hasil dan dengar pendapat terkait kasus yang didiskusikan. Dari hasil pengamatan oleh tim PkM pada presentasi yang telah dilakukan, perwakilan kelompok dapat menjabarkan hasil diskusi dengan baik menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

2. Pembahasan dan Dampak

Masa remaja ditandai dengan meluasnya bentuk pergaulan individu. Hasil Penelitian terdahulu menyatakan bahwa teman sepermainan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku remaja (2).

Kegiatan edukasi dan pelatihan komunikasi teman sebaya yang telah dilakukan memberi dampak peningkatan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja, kenakalan remaja dan keterampilan sasaran dalam hal komunikasi teman sebaya. Edukasi yang dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media *power point* terbukti meningkatkan pengetahuan peserta. Rata-rata peningkatan skor sasaran terkait pengetahunkesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan edukasi berada pada 81,4% dan skor setelah diberi edukasi naik menjadi 84,4%. Peningkatan pengetahuan sasaran terkait komunikasi teman sebaya selaras dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan kepada

remaja di SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi(7). Pengetahuan adalah hasil tau seseorang yang terjadi setelah adanya hasil penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (8). Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa, upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang baik antara lain dengan meningkatkan pengetahuan dengan cara edukasi yang informatif, lebih spesifik, serta mudah dipahami(9).

Pengetahuan yang positif dari sasaran diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya peran kelompok teman sebaya di lingkungan Padukuhan Potoronono. Selain pemberian edukasi guna meningkatkan pengetahuan, pengabdian ini juga memberikan pelatihan komunikasi kepada sasaran agar dapat menjalankan fungsi kelompok teman sebaya. Pelatihan yang telah dilakukan pengusung pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bentuk forum diskusi (FGD) melalui pemberian kasus untuk menciptakan sarana komunikasi yang efektif sehingga setiap anggota dapat memosisikan diri sebagai teman sebaya dan memberikan tanggapa/respon. Dari hasil pelatihan dengan metode FGD dan presentasi terkait kasus kenakalan remaja menunjukkan peningkatan kualitas komunikasi sasaran yang dapat digunakan dalam berinteraksi dan memainkan peran sebagai kelompok teman sebaya di masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas komunikasi yang dimiliki sasaran sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, dimana kualitas komunikasi dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi seseorang. Kualitas komunikasi yang baik sendiri berhubungan dengan komunikasi yang efektif. Hal ini karena komunikasi efektif membantu pengirim dan penerima pesan untuk mencapai satu pemahaman yang sama mengenai suatu pesan(8).

Kegiatan pelatihan komunikasi teman sebaya yang telah dilakukan oleh tim pengabdian memberikan dampak positif baik dari segi pemahaman/pengetahuan, yang ditandai dengan peningkatan skor *pretest* dibandingkan *posttest*. Selain itu, dampak dari kegiatan PkM ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi sasaran yang dapat diamati dari kemampuan sasaran memahami kasus yang diberikan, jawaban yang menunjukkan empati/simpati, dan kemampuan sasaran dalam memberikan pendapat

SIMPULAN

Pemberian edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja dengan metode penyuluhan menggunakan power point meningkatkan pengetahuan sasaran yang dapat dilihat dari peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Pemberian pelatihan komunikasi teman sebaya yang dilakukan dengan metode FGD dan presentasi meningkatkan kemampuan komunikasi sasaran. Peningkatan keterampilan dilihat dari kemampuan dan keaktifan sasaran berdiskusi dalam membantu mencari solusi dari kasus teman sebaya yang berkaitan dengan bentuk kenakalan remaja. Selain pada proses diskusi kemampuan komunikasi sasaran juga dibuktikan dengan kemampuan sasaran menjelaskan respon/tanggapan dari kasus yang diberikan kepada peserta lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana berkat dukungan pihak-pihak berikut,

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan,
 2. Pedukuhan Mertosanan Kulon yang telah memberikan dukungan dan pendampingan selama pelaksanaan PPM.
 3. Pimpinan Ranting Aisyiyah Potorono Barat telah memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan PPM ini
- Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Retna P T. Supplying Adolescent Health Cadets Through Assertivity Training Methods in Efforts To Prevent Juvenile Delinquency in Smpn 1 Merak Urak Tuban District. *J Pengabd Masy Kesehat*. 2020;7(1):42–6.
2. Resdati, Hasanah R. Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial. *Pendidik Kim PPs UNM*. 2021;1(1):91–9.
3. Maimurni, Yoga AP, Abrar AM. Pelatihan Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling Training) Pada anggota PIK-R di MtsS Thawalib Padang. *PUSAKO J Pengabd Psikol*. 2022;2(1):48.
4. Salmiati S, Hasbahuddin H, Bakhtiar MI. Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA J Pengabd Kpd Masy*. 2018;1(1):36.
5. Rafiola RH, Sari P, Smith M Bin, Siregar IK, Tuasikal JMS. Pemberdayaan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Penanganan Masalah Remaja. *J Pengabd Pedagog [Internet]*. 2022;1(1):7–14. Available from: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/1831>
6. Habibi M, Rusdi R. Pengaruh Media Slide Presentasi Dalam Menunjang Peningkatan Pengetahuan Tentang Gerakan Shodaqoh Sampah Muhammadiyah Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 4 Samarinda Kalimantan Timur. *J Ilm Pendidik Lingkungan dan Pembang*. 2018;19(02):50–64.
7. Amalya Nasution R, Mawarti I, Falani I, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan F, Jambi U. Penerapan Intervensi Pemberdayaan Teman Sebaya (PERSEBAYA) untuk Mengatasi Perilaku Mencederai Diri pada Remaja di SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi Application of the Peer Empowerment Intervention (PERSEBAYA) to Overcome Self-Injury Beh. *J community Engagem Res Sustain [Internet]*. 2022;2(6)(6):321–8. Available from: <https://doi.org/10.31258/cers.2.5.321-328>
8. Kharisma DS, Anandani A, Febrianti S. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT - Dayu Swasti Kharisma. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2022;9(1):532–8.
9. Fitriyatun N, Putriningtyas ND. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(3):388–95.